

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di *NuArt Sculpture Park* berlokasi di Jl. Setra Duta Kencana II no. 11 Bandung Utara, Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh atraksi wisata terhadap kepuasan berkunjung di *NuArt Sculpture Park*. Menurut Sugiyono (2010) mengungkapkan “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Variabel yang diteliti pun bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Melalui pendekatan ini maka akan diketahui bagaimana gambaran pengaruh dari atraksi wisata terhadap kepuasan berkunjung di *NuArt Sculpture Park* di Kota Bandung.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke *NuArt Sculpture Park*, dengan menggunakan data kunjungan terakhir pada bulan Juli yaitu sebanyak 1320 orang.

D. Sampel

Dalam penelitian suatu jumlah populasi yang terlampaui besar tidak mungkin dilakukan untuk dipelajari. Suatu populasi yang terlampaui besar untuk dipelajari tidak mungkin untuk dilakukan karena akan menyita waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu dengan adanya sampel maka akan menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,10)

$$\begin{aligned} n &= \frac{1320}{14,2} \\ &= 92,90 \approx 93 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil 92,90 dibulatkan menjadi 93 orang wisatawan yang berkunjung ke *NuArt Sculpture Park*.

Dalam pengambilan sampel, Peneliti memakai teknik Probability Sampling yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan secara acak, artinya pengambilan sampel dari sebuah populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke *NuArt Sculpture Park*.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu berupa data yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini. Data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Untuk memperoleh data primer, Peneliti menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Subjek yang dituju untuk pengambilan data primer yaitu wisatawan yang berkunjung ke *NuArt Sculpture Park*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

1) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

2) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis Data	Sumber
Persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata	Kuesioner
Persepsi wisatawan terhadap kepuasan wisatawan	Kuesioner
Profil <i>NuArt Sculpture Park</i>	Pengelola <i>NuArt Sculpture Park</i>
Data Kunjungan Wisatawan	Pengelola <i>NuArt Sculpture Park</i>

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud Peneliti dari variabel di atas adalah :

a. Atraksi wisata

Dalam penelitian ini yang merupakan atraksi wisata seluruh hal yang berada di *NuArt Sculpture Park* yang dapat menjadi atraksi wisata atau menarik wisatawan untuk mengunjungi *NuArt Sculpture Park*. Menurut Gunn (1972) dalam Nowacky (2013), bahwa;

“Attraction features determining satisfaction include: the diversity of attraction offer (various forms of activity for visitors, stores, catering, entertainment, activities for children), special events (fairs, concerts, performances), high quality of environment (attractive location, cleanness, aesthetics, concern for natural environment, integration into the local context), quality of service, amenities (safe car park, clean toilets, amenities for children, information and the way of presenting it), as well as the price-to-value ratio.”

Yaitu fitur atraksi yang menentukan kepuasan meliputi: keragaman atraksi wisata yang menawarkan (berbagai bentuk kegiatan bagi pengunjung, toko, catering, hiburan, kegiatan untuk anak-anak), acara khusus (pameran, konser, pertunjukan), kualitas lingkungan yang tinggi (lokasi yang menarik, bersih, estetika, kepedulian terhadap lingkungan alam, integrasi ke dalam konteks lokal), kualitas layanan, fasilitas (parkir mobil yang aman, toilet bersih, fasilitas untuk anak-anak, informasi dan cara menyajikannya), serta sebuah rasio yang sebanding antara harga dan nilai. Dalam penelitian ini, ada 6 fitur yang diambil yaitu keragaman atraksi wisata, yang dimaksud keragaman disini adalah atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan di *NuArt Sculpture Park* seperti kegiatan bagi pengunjung, hiburan, kegiatan untuk anak-anak. Lalu acara khusus seperti pagelaran seni dan budaya yang diadakan oleh *NuArt Sculpture Park*, kualitas lingkungan seperti lokasi yg menarik,

kebersihan, dan estetika yang ada di *NuArt Sculpture Park*, kualitas layanan yang tersedia di *NuArt Sculpture Park*, fasilitas yang ada di *NuArt Sculpture Park*, serta rasio perbandingan antara harga dan nilai yang didapat ketika berkunjung ke *NuArt Sculpture Park*.

b. Kepuasan Pelanggan (Wisatawan)

Kotler dan Keller (2008) mendefinisikan kepuasan konsumen sebagai tingkat perasaan seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa.

Kotler dan Keller (2008) pun mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan (wisatawan) (*customer satisfaction*) tergantung pada anggapan kinerja (*perceived performance*) produk dalam memberikan nilai dalam hitungan relatif terhadap harapan pembeli (*costumer expectation*). Lalu menurut Kotler dan Keller (2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan (wisatawan) yaitu harapan pelanggan (wisatawan), tujuan, *perceived performance*, *attribute satisfaction*, dan *information satisfaction*.

G. Operasionalisasi variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011). Lalu menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (*independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang diteliti adalah mengenai pengaruh dari atraksi wisata (X) dan variabel terikat yang diteliti adalah kepuasan wisatawan (Y). Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala interval. Berikut adalah

operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel di halaman selanjutnya.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Atraksi wisata Gunn (1972) dalam Nowacky (2013)	<i>The diversity of attraction</i>	<i>Activity for visitors</i>	Tingkat keragaman aktivitas di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kemenarikan aktivitas di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
		<i>Entertainment</i>	Tingkat keragaman hiburan di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kemenarikan hiburan di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
	<i>Special events</i>	<i>Performances</i>	Tingkat keunikan pertunjukan yang disediakan di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kemenarikan pertunjukan yang disediakan <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
		<i>Attractive location</i>	Tingkat kemenarikan informasi lokasi <i>NuArt Sculpture Park</i> untuk menarik para wisatawan	Ordinal

	<i>High quality of environment</i>	<i>Cleanness</i>	Tingkat kemudahan menjangkau lokasi <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kebersihan lokasi <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kenyamanan iklim di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
		<i>Aesthetics</i>	Tingkat keindahan lokasi <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kemenarikan <i>NuArt Sculpture Park</i> bagi wisatawan	Ordinal
	<i>Quality of service</i> <i>Amenities</i>	<i>Service</i>	Tingkat keramahan pegawai <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kesigapan pegawai Taman <i>NuArt Sculpture Park</i> dalam melayani wisatawan	Ordinal
		<i>Car park</i>	Tingkat kemandirian di lahan parkir <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat keleluasaan lahan parkir di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
		<i>Clean toilets</i>	Tingkat kebersihan toilet di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
			Tingkat kenyamanan toilet di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal

		<i>Information and the way of presenting it</i>	Tingkat kejelasan pegawai <i>NuArt Sculpture Park</i> dalam menyampaikan informasi	Ordinal
			Tingkat kejelasan papan informasi atraksi wisata yang terdapat di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
Kepuasan Pelanggan (Wisatawan) (Kotler dan Keller (2008))	<i>As well a the price-to-value ratio</i>	<i>Price to value ratio</i>	Tingkat kesesuaian harga tiket masuk dan nilai yang di dapat di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
	Ekspektasi / Harapan	Ekspektasi / Harapan	Tingkat kesesuaian atraksi wisata di <i>NuArt Sculpture Park</i> dengan harapan wisatawan	Ordinal
		Tujuan	Tingkat kesesuaian tujuan wisatawan berkunjung ke <i>NuArt Sculpture Park</i> dengan atraksi wisata yang tersedia	Ordinal
	<i>Perceived performance</i>	<i>Perceived performance</i>	Penilaian terhadap kinerja pengelola <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal

	<i>Attribute satisfaction dan Information satisfaction</i>	<i>Attribute Satisfaction</i>	Tingkat kesesuaian wisatawan dengan semua produk yang ada di <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal
		<i>Information satisfaction</i>	Tingkat kepuasan wisatawan setelah mengunjungi <i>NuArt Sculpture Park</i>	Ordinal

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai literatur yang relevan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Peneliti juga berusaha membandingkan antara literatur yang satu dengan yang lainnya supaya mendapatkan data yang akurat.
- b. Wawancara yaitu usaha mengumpulkan informasi secara kontak langsung antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Disini, Peneliti melakukan wawancara terhadap para wisatawan yang mengunjungi *NuArt Sculpture Park*.
- c. Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang diterapkan (Supardi, 2005).
- d. Observasi Lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi obyek penelitian.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik

pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden.

a. Pendekatan Skala Likert

Menurut Sarwono (2006), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thrustone dalam Sarwono (2006) yang dimaksud dengan sikap ialah 1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke paling positif. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan (Sarwono, 2006). Menurut Sugiyono (2013) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sesuai dengan pernyataan diatas, setiap instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan memiliki jawaban yang diekspresikan mulai dari paling negatif sampai ke paling positif. Jawaban tersebut diberi nilai untuk membedakan bobot dari jawaban tersebut sesuai tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Nilai / Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Karena hasil dari data yang menggunakan skala Likert merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval* (MSI).

b. Metode Method Success Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(Density\ At\ Lower\ Limit) - (Density\ At\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

Nilai hasil transformasi : score = scale value_{minimum} + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

c. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang

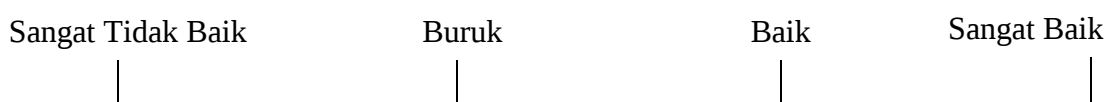
disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya Peneliti membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik,

, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum.



Gambar 3.2. Garis Kontinum

d. Software SPSS 20.0

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya

diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan *Software SPSS* versi 20.0.

J. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Didalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data sangat menentukan hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari benar tidaknya instrumen pengumpulan data. Menurut Suharsaputra (2012) “instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrument (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkajn data.”. instrumen penelitian menempati kedudukan pentingdalam suatu penelitian, hal ini tidak lain karena keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi pula oleh instrumen yang dipergunakan. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Suharsimi Arikunto (2010), yang dimaksud dengan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Dan sebaliknya instrumen yang kurang berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen pada penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item

y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n : Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > 0.361$, maka instrumen dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < 0.361$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	Atraksi Wisata (X)	p1	0.414	0.361	Valid
2		p2	0.389	0.361	Valid
3		p3	0.431	0.361	Valid
4		p4	0.405	0.361	Valid
5		p5	0.552	0.361	Valid
6		p6	0.454	0.361	Valid
7		p7	0.511	0.361	Valid
8		p8	0.407	0.361	Valid
9		p9	0.386	0.361	Valid
10		p10	0.430	0.361	Valid
11		p11	0.570	0.361	Valid
12		p12	0.562	0.361	Valid
13		p13	0.451	0.361	Valid

14		p14	0.457	0.361	Valid
15		p15	0.399	0.361	Valid
16		p16	0.438	0.361	Valid
17		p17	0.438	0.361	Valid
18		p18	0.420	0.361	Valid
19		p19	0.413	0.361	Valid
20		p20	0.500	0.361	Valid
21		p21	0.376	0.361	Valid
22	Kepuasan Wisatawan (Y)	p22	0.653	0.361	Valid
23		p23	0.486	0.361	Valid
24		p24	0.394	0.361	Valid
25		p25	0.662	0.361	Valid
26		p26	0.403	0.361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Koefisien validitas dinyatakan valid apabila bernilai lebih dari 0.361. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa seluruh butir pertanyaan melalui hasil uji validitas dikatakan valid bahwa bernilai lebih dari 0.361.

b. Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009), realibilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat di percaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji realibilitas menggunakan rumus alpha *atau cronbach's alpha*

(α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau *cronbach's* alpha (α).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2010)

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2010)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

σ = Jumlah varian

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji realibilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Robert M. Kaplan (1993) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien realibilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien realibilitas telah dihitung, maka

menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Tabel 3.5
Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,847	26

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 3.5 dapat diketahui variabel X dan variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 yang berarti kedua variabel tersebut telah reliabel.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi

data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov–Smirnov*. Untuk itu Peneliti melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Window*.

Uji *Kolmogorov–Smirnov* berdasar pada criteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas ini melalui hipotesis nol (H_0) bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Untuk itu Peneliti melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for Window*.

Selanjutnya membandingkan nilai *Probably value* terhadap α dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ untuk tingkat signifikansi (α) = 5 %

- 1) Jika nilai *Probably Value* $> \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- 2) Jika nilai *Probably Value* $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variable bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman.

2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Variabel Dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2004). Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Statistik uji :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2013})$$

F tabel = $F_{\alpha; (df1, df2)}$: $df = k$, $df2 = n - k - 1$

$\alpha = 5 \%$.

Kriteria uji : 1. Terima H_0 jika F hitung < F tabel

2. Tolak H_0 jika F hitung $\geq$ F table

Uji F merupakan uji simultan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap terhadap variabel Y. Sedangkan Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Statistik Uji :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004})$$

Keterangan :

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$: korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinasi (kd) pada halaman berikutnya.

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)